

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang saling berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain, dalam kehidupannya komunikasi menjadi hal sangat penting karena dengan melakukan komunikasi seseorang akan dapat mengungkapkan apa yang mereka inginkan dan harapkan terhadap orang lain dalam aktivitasnya. kehadiran sebuah teknologi informasi dan komunikasi semakin mempermudah manusia dalam menjalin komunikasi walaupun dengan jarak yang jauh sekalipun.

Pemanfaatan teknologi informasi juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam semua aspek kehidupan, antara lain dalam hal pendidikan, perbankan, perusahaan, pemerintahan dan lain-lain aspek kehidupan manusia, sedemikian besarnya pengaruh teknologi informasi dalam kehidupan manusia sekarang ini menyebabkan ketergantungan yang sangat tinggi pada produk-produk teknologi informasi, dan secara tidak langsung mengharuskan manusia untuk menggunakannya dalam segala aktivitasnya.¹

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat memberikan kemudahan-kemudahan dan kesejahteraan bagi kehidupan manusia sekaligus merupakan sarana bagi kesempurnaan manusia sebagai hamba Allah, karena Allah telah mengaruniakan anugerah kenikmatan kepada manusia yang bersifat saling melengkapi yaitu anugerah agama dan kenikmatan teknologi,

¹ Bagaskoro, *Pengantar Teknologi Informatika Dan Komunikasi Data*, (Jakarta: CV. Budi Utama 2019), 59.

Teknologi memiliki dua sisi bermanfaat jika digunakan untuk hal yang baik, dan dapat berdampak negatif jika digunakan untuk tujuan yang tidak baik, oleh karena itu dalam menggunakan teknologi informasi umat Islam harus bisa memilah dan memilih berbagai macam informasi yang di terima, baik secara langsung maupun tidak langsung, Jika tidak maka teknologi informasi hanya akan menjadikan pendorong dari perpecahan umat Islam itu sendiri.²

Di dalam sebuah teknologi informasi dan komunikasi bahwa suatu informasi baru dapat diakses dengan menggunakan media dan suatu sistem komunikasi sebagai infrastuktur, salah satu infrastuktur telekomunikasi yang berperan sangat penting yaitu menara *Base Transceiver Station* atau bisa di singkat dengan BTS, menurut kamus teknologi informasi dan komunikasi BTS adalah peralatan elektronik lengkap yang memiliki antena pemancar dan penerima berfungsi untuk mengatur komunikasi telepon seluler disuatu wilayah.³ Pada awal pembangunan menara telekomunikasi haruslah memang benar-benar ada perencanaan dan rancangan yang baik dari pihak provider sebagai tindakan antisipasi apa yang akan terjadi dilingkungan sekitar berdirinya tower BTS, pihak perusahaan telekomunikasi/provider dalam mendirikan towernya tidak bisa sembarangan tanpa menghiraukan segala aspek kehidupan di daerah yang akan direncanakan pembangunan *menara base transceiver station* (BTS) tersebut, salah satunya adalah ganti rugi jika

² Aan Rukmana, MA. “Peran Teknologi di dunia Islam”, Mumtaz Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman Vol.2 No 1 Tahun 2018, 119, diakses pada tanggal 23 November 2020 <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v2i1.21>

³ Eko Sujakmiko, *kamus Teknologi Informasi dan komunikasi*, (Surakarta: Aksarra Sinergi Media, 2012), 56 .

menara telekomunikasi tersebut memberi kerugian terhadap warga yang berada disekitarnya.

Lokasi menara telekomunikasi yang sangat dekat dengan pemukiman warga, membuat warga khawatir akan dampak yang ditimbulkan yaitu radiasi, sambaran petir dan kerusakan alat elektronik, seperti fenomena yang terjadi di Desa Taja Indah Kabupaten Banyuwasin, dimana banyak alat-alat elektronik milik warga yang berada disekitar menara telekomunikasi mengalami kerusakan akibat sambaran petir yang dipantulkan dari BTS, Meskipun menara telekomunikasi sudah dilengkapi oleh penangkal petir itu belum cukup aman karena petir bisa menghasilkan kekuatan yang sangat besar kepada semua alat elektronik.

Akibat dari sambaran petir tersebut warga yang berada di sekitar menara BTS tersebut mendapatkan kerugian materil seperti televisi, AC, oleh karena itu warga meminta kepada pihak provider yaitu sebagai pengelola dan pemilik dari menara BTS tersebut untuk memberikan ganti rugi atas kerusakan barang-barang elektronik tersebut, setiap warga yang terdampak dari menara BTS diberikan biaya untuk servis yaitu sebesar Rp 500.000 oleh pihak pengelola tower BTS.⁴

Namun ganti rugi yang telah diberikan oleh pihak provider tersebut tidak sesuai dengan nilai kerugian yang dialami warga, karena ada beberapa warga yang alat elektroniknya benar-benar rusak dan tidak bisa untuk diservis lagi yang mengharuskannya untuk mengganti dengan televisi yang baru,

⁴ Wawancara dengan bapak Darisman, Tanggal 12 November 2020

sedangkan pihak provider hanya memberikan biaya untuk servis bagi alat-alat elektronik warga yang rusak, dan ada juga yang mengalami biaya servis yang dikeluarkan oleh warga lebih dari uang ganti rugi yang telah diberikan, oleh karena itu masih ada warga yang merasa di rugikan karena pemberian ganti rugi yang diberikan oleh pihak provider masi kurang dan tidak bisa mengembalikan nilai kerugian/tidak sesuai dengan kerugian yang di alami oleh warga yang terdampak dari menara BTS tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul

Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Pelaksanaan Ganti Rugi Oleh Pihak Provider Kepada Warga Yang Terdampak Dari Menara Base Transceiver Station (Bts) Di Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses ganti rugi yang diberikan oleh pihak provider kepada warga yang terdampak dari menara *base transceiver station* (BTS) di Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin ?
2. Bagaimana tinjauan Hukum Ekonomi Syariah terhadap proses ganti rugi yang dilakukan oleh pihak provider kepada warga yang terdampak dari menara *base transceiver station* (BTS) di Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengkaji dan mengetahui terhadap proses ganti rugi yang dilakukan oleh pihak provider kepada warga yang terdampak dari menara *base transceiver station* (BTS) di desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin.
2. Untuk Mengkaji dan mengetahui Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah terhadap proses ganti rugi oleh yang dilakukan pihak provider kepada warga yang terdampak dari menara *base transceiver station* (BTS) di desa Taja Indah kabupaten Banyuasin.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis, Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi serta menjadi bahan inspirasi dari sumber referensi bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum UIN Raden Fatah Palembang yang ingin melakukan penelitian.
2. Secara Praktik, Penelitian ini diharapkan menambah pengalaman serta wawasan mengenai pelaksanaan ganti rugi yang benar sesuai dengan syariat Islam dan juga menurut Hukum Ekonomi Syariah

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian pustaka ditemukan beberapa penelitian

Yang membahas tentang ganti rugi beberapa diantaranya:

1. Muhamad Aslam Rusli, Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh (2018) dalam skripsinya yang berjudul "Proses Pelaksanaan Ganti Rugi Pada Pembebasan Tanah Untuk Kepentingan Umum dalam Hukum Agraria

ditinjau dalam Hukum Islam (Kajian Terhadap Pembebasan Tanah Untuk Pelebaran Jalan di Desa Lamdingin Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh". Adapun Hasil penelitiannya dapat diketahui bahwa penolakan masyarakat tentang kelayakan harga ganti rugi tanah bisa dikatakan tidak ada penyelesaian, karena tanah yang tidak ingin dijual akan tetap diambil untuk pembangunan umum, harga pasar yang harus dibayar sebesar Rp 2000.000,-/m Namun nilai ganti rugi yang diganti hanya 1.000.000,-/m sedangkan harga tersebut merupakan harga pasar 2 tahun yang lalu. Pelaksanaan ganti rugi yang terjadi tidak diberikan sebagaimana dengan semestinya.⁵ Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa persamaan dengan penelitian ini adalah ganti rugi yang diberikan tidak diberikan dengan semestinya, sedangkan perbedaannya adanya penolakan masyarakat dari masyarakat tentang kelayakan ganti rugi yang diberikan, sedangkan dalam penelitian ini masyarakat menerima meskipun ganti rugi yang diberikan tidak sesuai dengan nilai kerugian yang dialami.

2. Muhammad Husni Thahir Tanjung, Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan (2019) dalam skripsinya yang berjudul "Hukum Ganti Rugi Terhadap Barang Yang Rusak/Hilang Saat Pengiriman Menurut Pendapat Wahabi Al-Zuhayli (Studi Kasus di PT. JNE Cabang Kota Pinang)". Adapun Hasil

⁵ Muhammad aslam Rusli. "*Proses Pelaksanaan Ganti Rugi Pada Pembebasan Tanah Untuk Kepentingan Umum dalam Hukum Agraria di Tinjau Dalam Hukum Islam, (Kajian Terhadap Pembebasan Tanah Untuk Pelebaran Jalan Di desa Lamdingin Kecamatan Kuta alam Banda Aceh*") ,(Skripsi, : FSH UIN Ar-Ranary Darusalam Banda Aceh 2018). 73

penelitiannya dapat diketahui bahwa yaitu ganti rugi yang diberikan oleh PT. JNE tidak sesuai dengan syariat Islam, dikarenakan ganti rugi tersebut tidak sepenuhnya atau tidak dengan barang yang sesuai, Ganti rugi barang oleh penyedia jasa pengiriman terhadap barang-barang yang hilang/rusak yaitu penggantian kerugian kepada pemilik barang berupa penggantian maksimum 10 kali biaya pengiriman atau hanya sebagian yang didapat oleh konsumen dari pihak PT.JNE.⁶ Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa persamaan dengan penelitian penelitian ini adalah ganti rugi yang diberikan tidak sepenuhnya atau masih ada pihak yang merasa dirugikan, sedangkan perbedaanya terdapat pada topik pembahasan, penelitian tersebut membahas tentang ganti rugi atas barang yang hilang dalam jasa pengiriman barang, sedangkan penelitian ini membahas tentang ganti rugi karena kelalaian yang disebabkan oleh faktor alam.

3. Muhammad Nurul Falah, Mahasiswa Fakultas Syariah Intitut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (2015) dalam skripsinya yang berjudul "Tinjaun Hukum Islam terhadap Praktek Ganti rugi Wanprestasi Dalam Jual Beli Anak Burung di Pasar Empunala Mojokerto". Adapun hasil penelitiannya dapat diketahui yaitu penjual dan pembeli melakukan perjanjian tidak tertulis tentang adanya jaminan ganti rugi yang diberikan penjual anak burung kepada pembeli berupa tukar tambah dan uang kembali baik utuh maupun sebagian,

⁶ Muhammad Husni Thamrin Tanjung. "*Hukum Ganti Rugi Terhadap Barang Yang Rusak/Hilang Saat Pengiriman Menurut Pendapat Wahbah Al-Zuhayli (Studi Kasus Di PT. JNE Cabang Kota Pinang)*", (Skripsi, : FSH UIN Sumatera Utara Medan 2019), 80

Ganti rugi dengan jaminan tukar tambah atau uang kembali secara utuh diperbolehkan dalam Islam, sedangkan uang kembali secara sebagian tidak diperbolehkan dalam Islam karena tidak sesuai dengan ketentuan ganti rugi yang ada, dalam Al-Quran sendiri menyebutkan bahwa orang yang menganiaya (merugikan) orang lain harus mengganti kerugian sesuai dengan kerugian yang di derita oleh pihak yang dirugikan.⁷ Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa persamaan dengan penelitian ini adalah praktek ganti ruginya tidak sesuai dengan kerugian yang diderita oleh pihak yang dirugikan, sedangkan perbedaannya terdapat pada topik pembahasannya, penelitian tersebut membahas tentang ganti rugi wanprestasi dalam jual beli sedangkan penelitian ini membahas tentang ganti rugi karena kelalaian yang disebabkan oleh faktor alam.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field Researche*) yaitu teknik penelitian dengan mengangkat data yang ada di lapangan.⁸ Penelitian lapangan mempelajari tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi sosial individu, kelompok dan

⁷ Muhammad Nurul Falah, “*Tinjaun Hukum Islam Terhadap Praktek Ganti rugi Wanprestasi Dalam Jual Beli Anak Burung di Pasar Empunala Mojokerto*”, (Skripsi FSH Intitut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2015). 76

⁸ D Rahmawati, Bab III *Metode Penelitian*, 2017 <http://repository.radenintan.ac.id> diakses 23 November 2020

masyarakat.⁹ Ide penting dari penelitian ini adalah penelitian secara langsung mendatangi tempat penelitian dan melakukan pengamatan langsung untuk mengkaji fenomena yang terjadi.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif (*qualitative research*), yaitu suatu penelitian yang di tunjuk untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, pemikiran secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif yang merupakan penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa pada dasarnya menyatakan keadaan sebenarnya atau sebagaimana adanya dengan tidak diubah dalam bentuk simbol atau bilangan.¹⁰

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh oleh responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan wawancara langsung dengan narasumber.¹¹

2. Data sekunder

⁹ Suryani, *Metodologi Penelitian*, 2010, <https://simdos.unud.ac.id/uploads> ,diakses 23 November 2020.

¹⁰ A. Ridwan, *Metodologi Penelitian*, 2014, <https://repository.uinsu.ac.id> diakses 23 November 2020

¹¹ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta :Pustaka Baru Press, 2014), 73.

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari buku, laporan, majalah, artikel, jurnal, skripsi dan sebagainya.¹²

3. Teknik Pengumpulan data

Dalam mengumpulkan data-data penelitian ini, peneliti mencari data primer dan data data sekunder, penelitian ini adalah penelitian lapangan maka untuk memperoleh data peneliti menggunakan teknik diantaranya:

a. Wawancara

Untuk mendapatkan data penelitian, peneliti bisa mendapatkannya dengan cara mewawancarai dengan mendatangi secara langsung dan atau juga bisa mewawancarai melalui media telepon. Dalam pengumpulan data ini peneliti melakukan wawancara langsung kepada warga desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin dan wawancara melalui telepon kepada pihak Provider selaku pengelola dan penganggung jawab atas ganti rugi terhadap warga yang terdampak dari menara *base transceiver station* (BTS).

b. Dokumentasi

Dalam Penelitian ini, peneliti juga mencari data melalui laporan, buku, jurnal, dan lain sebagainya dalam menambah data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data diantaranya:

¹² Wiranti Sujarweni, *Metode Penelitian*, 74.

1. Melakukan wawancara dengan narasumber
 2. Mencari informasi tambahan dari media internet, jurnal, skripsi dan lain sebagainya.
 3. Mencatat hal-hal penting yang berhubungan dengan penelitian
 4. Mengelolah data-data yang sudah dikumpulkan
4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis kualitatif dimana peneliti menganalisis melalui data-data yang sudah terkumpul, baik berupa data primer maupun sekunder, yang kemudian dipilih bagian-bagian penting yang berhubungan dengan tema penelitian guna memberikan gambaran yang jelas tentang hasil pengamatan yang kemudian direduksi kedalam bentuk tulisan.

Teknik penarikan kesimpulan yaitu secara Induktif, teknik ini menganalisis dengan cara menarik kesimpulan dari umum ke yang khusus.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penulisan ini yang terdiri dari bab pertama

sampai dengan bab terakhir yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai beberapa sub pembahasan diantaranya latar belakang permasalahan, rumusan masalah,

kegunaan penelitian, peneliti terdahulu, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN UMUM

Bab ini membahas tentang Tinjauan pustaka dan Tinjauan Teoritik yang akan di gunakan sebagai bahan untuk menganalisis data-data dari permasalahan judul penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai lokasi penelitian, pelaksanaan ganti rugi oleh pihak provieder kepada warga yang terdampak dari menara *base transceiver station* (BTS) di Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian, penulis akan menganalisis hasil data-data yang telah didapat selama penelitian, yaitu Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Pelaksanaan Ganti Rugi Oleh Pihak Provider Kepada Warga Yang Terdampak Dari Menara *Base Transceiver Station* (BTS) Di desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran dari hasil penelitian ini.